



Penerapan Media Lagu sebagai Stimulus dalam Pembelajaran Puisi di Kelas VIII Hang Lekir SMPN 1 Pekanbaru

Nurmalia Sarah^{1*}, Siti Suhaila², Asri Tria Hendrayani³, Erni⁴, Zulhaini⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

*Penulis Korespondensi: peserta.255778@ppg.belajar.id

Abstract. Poetry learning at the Junior High School (SMP) level still faces various obstacles, especially in helping students understand the characteristics of poetry, especially distinguishing diaphanous poetry and prismatic poetry which have different levels of straightforward meaning. This condition causes students to experience difficulties in interpreting the meaning of poetry correctly so that learning media that can provide a more concrete and contextual learning experience are needed. This study aims to describe the application of song media as a stimulus in poetry learning in class VIII Hang Lekir SMPN 1 Pekanbaru. The study used a descriptive method with a quantitative approach. The research subjects were 37 class VIII Hang Lekir SMPN 1 Pekanbaru students. The research data were obtained through the results of Student Worksheets (LKPD) which were analyzed using descriptive statistics in the form of averages and percentages. The results showed that the application of song media as a stimulus was able to create more contextual learning through the activities of listening to songs, observing lyrics, communicating, and interpreting the meaning of songs before connecting them to the concept of poetry. The average result of student LKPD at the first meeting was 90.89, while at the second meeting it was 97.65. Research findings indicate that songs not only serve as a learning medium but also as a stimulus that helps students develop an understanding of poetry, the elements of poetry, and the characteristics of diaphanous and prismatic poetry through interpretation of song lyrics. Thus, songs can be an alternative learning stimulus that supports more contextual, active, and meaningful poetry learning.

Keywords: Diafan Poetry; Learning Stimulus; Poetry Learning; Prismatic Poetry; Song Media.

Abstrak. Pembelajaran puisi di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam membantu peserta didik memahami karakteristik puisi, khususnya membedakan puisi diafan dan puisi prismatis yang memiliki tingkat kelugasan makna berbeda. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan makna puisi secara tepat sehingga diperlukan media pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkrit dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media lagu sebagai stimulus dalam pembelajaran puisi di kelas VIII Hang Lekir SMPN 1 Pekanbaru. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 37 peserta didik kelas VIII Hang Lekir SMPN 1 Pekanbaru. Data penelitian diperoleh melalui hasil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media lagu sebagai stimulus mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual melalui kegiatan mendengarkan lagu, mengamati lirik, berkomunikasi, dan menginterpretasikan makna lagu sebelum menghubungkannya dengan konsep puisi. Rata-rata hasil LKPD peserta didik pada pertemuan pertama sebesar 90,89, sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 97,65. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lagu tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai stimulus yang membantu peserta didik membangun pemahaman mengenai pengertian puisi, unsur-unsur pembangun puisi, serta karakteristik puisi diafan dan puisi prismatis melalui interpretasi lirik lagu. Dengan demikian, media lagu dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran stimulus yang mendukung pembelajaran puisi secara lebih kontekstual, aktif, dan bermakna.

Kata kunci: Media Lagu; Pembelajaran Puisi; Puisi Diafan; Puisi Prismatis; Stimulus Pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran sastra merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena berpartisipasi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis, kreativitas, kepekaan estetika, serta apresiasi peserta didik terhadap karya sastra dan budaya. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga menekankan pengalaman belajar yang

kontekstual, bermakna, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang (Apriyanto, 2025; Adam, 2024). Untuk mewujudkan pembelajaran tersebut, guru memerlukan media yang mampu menjembatani materi dengan pengalaman belajar peserta didik. Arsyad (2017) menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga mampu merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik. Sejalan dengan itu, Smaldino, Lowther, dan Mims (2019) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, interaktif, dan bermakna.

Salah satu materi sastra yang dipelajari pada jenjang SMP adalah puisi. Pembelajaran puisi menuntut peserta didik tidak hanya memahami unsur-unsur pembangun puisi, seperti diksi, citraan, majas, dan rima, tetapi juga mampu memahami makna serta menyampaikan pesan secara kreatif. Namun dalam praktik pembelajaran, banyak peserta didik masih mengalami kesulitan memahami karakteristik puisi, terutama dalam membedakan puisi diafan dan puisi prismatis yang memiliki tingkat kelugasan makna berbeda. Masalah tersebut menyebabkan peserta didik mengalami hambatan dalam menginterpretasikan makna puisi secara tepat sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung secara optimal, terutama ketika pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan belum didukung oleh media yang mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret (Ilawati, 2025; Rindiani, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran puisi. Surbakti, Sarminta, dan Purba (2018) menyatakan bahwa media lagu dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa serta membuat peserta didik lebih antusias, lebih berani bertanya, dan lebih aktif dalam pembelajaran. Hadi (2019) juga menunjukkan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi peserta didik selama proses belajar. Selain itu, Suryaman dkk. (2021) menjelaskan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran bahasa dan sastra berdampak positif terhadap aktivitas belajar peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran, khususnya lagu, memiliki potensi besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan kualitas pembelajaran puisi. Media gambar yang diberitakan mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik (Solahudin, 2024), sedangkan media album puisi memperoleh respon positif peserta didik serta mendukung peningkatan hasil belajar (Ilawati, 2025). Pada materi puisi rakyat, media video juga terbukti meningkatkan

ketuntasan belajar peserta didik (Putri, 2024). Selain itu, pemanfaatan media yang memadukan elemen visual, audio, dan digital mampu menjadikan pembelajaran puisi lebih menarik sekaligus membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik (Wulandari, 2025). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran sastra yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada peningkatan hasil belajar, motivasi, atau keterampilan menulis puisi melalui penggunaan media gambar, video, platform digital, hingga musikalisasi puisi. Selain itu, pemanfaatan lagu dalam penelitian sebelumnya lebih banyak digunakan sebagai media apresiasi sastra atau untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, bukan sebagai stimulus pembelajaran yang membantu peserta didik membangun pemahaman konsep sejak awal proses pembelajaran. Kajian yang secara khusus memanfaatkan media lagu sebagai stimulus untuk membantu peserta didik memahami karakteristik puisi diafan dan puisi prismatis masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang SMP (Damayanti, 2020; Solahudin, 2024; Putri, 2024; Wulandari, 2025). Padahal, kedua jenis puisi tersebut memiliki ciri makna yang berbeda-beda sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang mampu menjembatani proses interpretasi peserta didik melalui pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan mereka.

Penelitian ini menggunakan media lagu sebagai stimulus pembelajaran karena lagu memiliki karakteristik yang dekat dengan puisi, seperti penggunaan diksi, citraan, majas, ritme, dan makna. Kesamaan karakteristik tersebut memungkinkan lagu digunakan sebagai jembatan konseptualisasi untuk membantu peserta didik memahami pengertian puisi, unsur-unsur pembangun puisi, serta membedakan karakteristik puisi diafan dan puisi prismatis. Penggunaan lagu juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan pengalaman sehari-hari dengan materi pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menginterpretasikan lirik, berpikir, dan menyimpulkan hasil analisis. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Arsyad (2017) bahwa media pembelajaran mampu merangsang perhatian dan minat peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Smaldino, Lowther, dan Mims (2019) juga menegaskan bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, lagu tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai stimulus yang membantu peserta didik membangun pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang kontekstual (Damayanti, 2020; Burhanudin, 2025; Rindiani, 2023; Wardani, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media lagu sebagai stimulus dalam pembelajaran puisi di kelas VIII Hang Lekir SMPN 1 Pekanbaru. Penelitian ini menawarkan pendekatan yang berbeda melalui pemanfaatan media lagu sebagai stimulus pembelajaran untuk membantu peserta siswa membangun pemahaman mengenai pengertian puisi, unsur-unsur pembangun puisi, serta karakteristik puisi diafan dan puisi prismatis melalui interpretasi lirik lagu yang memiliki tingkat kelugasan makna berbeda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan pembelajaran puisi yang lebih kontekstual, menarik, dan bermakna, sekaligus memperkaya kajian mengenai pemanfaatan media lagu sebagai stimulus pembelajaran dalam pembelajaran sastra di tingkat SMP.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media lagu sebagai stimulus dalam pembelajaran puisi serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di kelas VIII SMPN 1 Pekanbaru.

Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII yang berjumlah 37 orang. Pembelajaran dilaksanakan pada materi puisi diafan dan puisi prismatis dengan memanfaatkan dua lagu sebagai stimulus pembelajaran, yaitu lagu *Sampai Jumpa* karya Endang Soekamti dan *Hati-Hati di Jalan* karya Tulus. Kedua lagu dipilih karena memiliki karakteristik lirik yang berbeda sehingga dapat membantu peserta didik memahami perbedaan antara puisi diafan dan puisi prismatic.

Data penelitian dikumpulkan melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran dan tingkat partisipasi peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung, sedangkan LKPD dan tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh gambaran pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

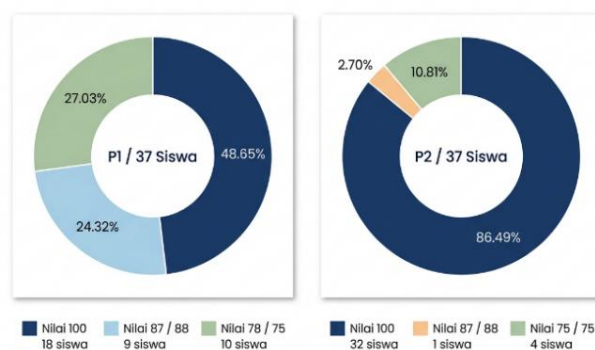
Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil observasi aktivitas peserta didik dan keterlaksanaan pembelajaran dihitung dalam bentuk persentase, sedangkan hasil belajar dianalisis menggunakan nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan persentase ketuntasan belajar. Selanjutnya, seluruh data disajikan dalam bentuk tabel dan diuraikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media lagu sebagai stimulus pada materi puisi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan media lagu sebagai stimulus dalam pembelajaran puisi dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada peserta didik kelas VIII Hang Lekir SMPN 1 Pekanbaru yang berjumlah 37 orang. Pada pertemuan pertama, pembelajaran dikonsentrasikan pada materi pengertian puisi dan unsur-unsur pembangun puisi dengan memanfaatkan lagu *Kepompong* karya Sind3ntosca sebagai stimulus pembelajaran. Selanjutnya pada pertemuan kedua, pembelajaran membahas materi puisi diafan dan puisi prismatis dengan menggunakan lagu *Sampai Jumpa* karya Endank Soekamti dan *Hati-Hati di Jalan* karya Tulus. Ketiga lagu tersebut dipilih karena memiliki karakteristik lirik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada masing-masing materi.

Data penelitian diperoleh melalui hasil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikerjakan oleh seluruh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran pada setiap pertemuan. Hasil LKPD kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui capaian hasil belajar peserta didik pada pertemuan masing-masing. Pendistribusian hasil LKPD peserta didik pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Distribusi Nilai LKPD Peserta Didik pada Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua

Berdasarkan Gambar 1, pendistribusian nilai LKPD pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa sebanyak 18 peserta didik (48,65%) memperoleh nilai 100 , 9 peserta didik (24,32%) memperoleh nilai 87 , dan 10 peserta didik (27,03%) memperoleh nilai 78 . Berdasarkan hasil tersebut, rata-rata nilai LKPD peserta didik pada pertemuan pertama mencapai 90,89 .

Pada pertemuan kedua, pendistribusian nilai LKPD menunjukkan perubahan yang lebih baik dibandingkan pertemuan pertama. Sebanyak 32 peserta didik (86,49%) memperoleh nilai 100 , 1 peserta didik (2,70%) memperoleh nilai 88 , dan 4 peserta didik (10,81%) memperoleh nilai 75 . Rata-rata nilai LKPD peserta didik pada pertemuan kedua mencapai 97,65 .

Selain data hasil LKPD, proses pembelajaran juga didokumentasikan sebagai bagian dari pelaksanaan penelitian. Dokumentasi kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua disajikan pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Pembelajaran Materi Pengertian Puisi dan Unsur-Unsur Pembangun Puisi
Menggunakan Lagu *Kepompong*

Gambar 2 menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama. Pada tahap ini, guru menggunakan lagu *Kepompong* sebagai stimulus awal untuk mengarahkan peserta didik memahami pemahaman puisi dan mengidentifikasi unsur-unsur pencipta puisi melalui analisis lirik lagu. Peserta didik tampak mengikuti kegiatan mendengarkan lagu, mengamati lirik, menganalisis dalam kelompok, serta menyampaikan hasil sebelum memperoleh penguatan materi dari guru



Gambar 3. Pembelajaran materi puisi diafan dan puisi prismatis menggunakan lagu *Sampai Jumpa* karya Endang Soekamti dan *Hati-Hati di Jalan* karya Tulus.

Gambar 3 menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ini, lagu *Sampai Jumpa* dan *Hati-Hati di Jalan* dimanfaatkan sebagai stimulus untuk membantu peserta didik membedakan karakteristik puisi diafan dan puisi prismatis. Melalui

kegiatan mengamati dan menginterpretasikan lirik kedua lagu, peserta diajarkan mendiskusikan perbedaan tingkat kelugasan makna sebelum menghubungkannya dengan konsep puisi yang dipelajari.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media lagu sebagai stimulus mampu menghadirkan pembelajaran puisi yang lebih kontekstual. Lagu yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menarik perhatian peserta didik, tetapi juga menjadi stimulus awal yang membantu peserta didik menghubungkan pengalaman sehari-hari dengan konsep-konsep puisi yang dipelajari. Melalui kegiatan mendengarkan lagu, mengamati lirik, berdiskusi, serta menganalisis makna yang terkandung di dalamnya, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pemahamannya secara bertahap sebelum mempelajari konsep puisi secara lebih mendalam. Proses tersebut menjadikan peserta didik tidak hanya menerima dari guru, tetapi juga terlibat aktif dalam menemukan konsep melalui pengalaman belajar yang mereka alami selama pembelajaran.

Pada pertemuan pertama, lagu *Kepompong* karya Sind3ntosca dimanfaatkan sebagai stimulus untuk membantu peserta didik memahami pemahaman puisi dan unsur-unsur pencipta puisi. Lirik lagu yang sederhana dan dekat dengan kehidupan peserta didik memudahkan mereka mengidentifikasi diksi, rima, citraan, serta amanat yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya pada pertemuan kedua digunakan lagu *Sampai Jumpa* karya Endang Soekamti dan *Hati-Hati di Jalan* karya Tulus sebagai stimulus untuk membantu peserta didik memahami karakteristik puisi diafan dan puisi prismatis. Perbedaan tingkat kelugasan makna pada kedua lagu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga peserta didik dapat mengidentifikasi karakteristik kedua jenis puisi melalui proses interpretasi terhadap lirik lagu sebelum menghubungkannya dengan konsep yang dipelajari.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil LKPD peserta didik yang menunjukkan pencapaian hasil belajar yang tinggi pada pertemuan kedua. Rata-rata nilai LKPD sebesar 90,89 pada pertemuan pertama dan 97,65 pada pertemuan kedua memberikan gambaran bahwa peserta didik mampu memahami materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media lagu sebagai stimulus. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media yang kontekstual mampu membantu peserta didik memahami materi puisi yang bersifat abstrak melalui contoh-contoh yang dekat dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2017) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif. Dalam penelitian ini, lagu tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai stimulus yang memungkinkan pengetahuan awal peserta didik sebelum mereka mempelajari konsep-konsep puisi. Melalui lirik lagu yang telah dikenal dan dekat dengan kehidupan mereka, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menghubungkan pengalaman yang dimiliki dengan materi pembelajaran sehingga proses memahami konsep puisi berlangsung secara lebih bermakna.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Smaldino, Lowther, dan Mims (2019) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Penggunaan lagu dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana yang mendorong peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan mengamati lirik lagu, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta menyimpulkan hasil analisis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahamannya sendiri terhadap materi puisi melalui proses belajar yang lebih aktif dan kontekstual.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Solahudin (2024), Ilawati (2025), Putri (2024), dan Wulandari (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif mampu mendukung pembelajaran puisi serta membantu peserta didik memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Namun, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak memanfaatkan media gambar, video, album puisi, maupun media digital dalam pembelajaran puisi, penelitian ini memanfaatkan lagu sebagai stimulus pembelajaran untuk membantu peserta didik membangun pemahaman konsep secara bertahap. Lagu tidak digunakan semata-mata sebagai media untuk meningkatkan minat belajar, tetapi sebagai stimulus yang mengarahkan peserta didik menginterpretasikan makna lirik sehingga mereka mampu memahami pengertian puisi, unsur-unsur pembangun puisi, serta membedakan ciri-ciri puisi diafan dan puisi prismatis berdasarkan hasil interpretasi yang dilakukan.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pemanfaatan media lagu sebagai stimulus pembelajaran dalam membangun pemahaman konsep puisi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak memanfaatkan lagu sebagai media untuk meningkatkan motivasi belajar atau keterampilan berbahasa, penelitian

ini menunjukkan bahwa lagu dapat difungsikan sebagai stimulus konsep yang menghubungkan pengalaman peserta didik dengan materi pembelajaran. Melalui interpretasi terhadap lirik lagu, peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual, tetapi juga membangun pemahaman mengenai pengertian puisi, unsur-unsur pembangun puisi, serta karakteristik puisi diafan dan puisi prismatis sebelum menerima penjelasan konseptualisasi dari guru. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan alternatif implementasi media lagu yang tidak hanya berfokus pada penggunaan media, tetapi juga pada proses konstruksi pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran puisi.

Dengan demikian, penerapan media lagu sebagai stimulus memberikan gambaran bahwa lagu dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi puisi. Pemanfaatan lagu memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena konsep-konsep puisi dibangun melalui proses mengamati, menginterpretasikan, dan menceritakan lirik lagu yang dekat dengan kehidupan mereka. Kondisi tersebut menjadikan pembelajaran puisi tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan media lagu sebagai stimulus dalam pembelajaran puisi di kelas VIII Hang Lekir SMPN 1 Pekanbaru mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Lagu dimanfaatkan sebagai stimulus awal untuk membantu peserta didik membangun pemahaman mengenai pengertian puisi, unsur-unsur pembangun puisi, serta ciri-ciri puisi diafan dan puisi prismatis melalui kegiatan mengamati, menginterpretasikan lirik, berdiskusi, dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima konsep dari guru, tetapi juga membangun pemahamannya berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Hasil LKPD menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata sebesar 90,89 , sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata sebesar 97,65 . Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa penerapan media lagu sebagai stimulus dapat mendukung pembelajaran puisi melalui penyajian materi yang lebih dekat dengan pengalaman peserta didik.

Penelitian ini memberikan alternatif bagi guru Bahasa Indonesia dalam memanfaatkan lagu sebagai stimulus pembelajaran, tidak hanya sebagai media untuk menarik perhatian peserta didik, tetapi juga sebagai sarana yang membantu peserta didik membangun konsep puisi secara bertahap melalui pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna.

DAFTAR REFERENSI

- Adam, S., Ali, S. U., Muahmmad, H. H., Marasabessy, F., & Soleha, L. K. (2024). The Practice of Local Wisdom-Based Literary Literacy in Language and Literature Learning at Junior High School of Ternate City. *English Education and Literature Journal (E-Jou)*. <https://doi.org/10.53863/ejou.v4i02.1129>
- Apriyanto, S., Erlina, I. A. H., & Herniawati, A. (2025). Integrating Indonesian Language and Literature in the Merdeka Curriculum to Enhance Literacy and Cultural Appreciation in Secondary Schools. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*. <https://doi.org/10.54012/jcell.v5i001.553>
- Arsyad, A. (2017). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Burhanudin, M., Zustiyanoro, D., Rokhim, M. N., Kurniasih, Y., Nuryatin, A., & Supriyanto, T. (2025). Poetry Musicalization as an Integrative Learning Model: Linguistic, Musical, and Character Collaboration in Secondary Education. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v25i2.8302>
- Damayanti, R. (2020). UPAYA PEMAHAMAN PANTUN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN LAGU “RASA SAYANGE”. 133-137. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.419>
- Hadi, M. S. (2019). The Use of Song in Teaching English for Junior High School Student. *English Language in Focus (ELIF)*. <https://doi.org/10.24853/elif.1.2.107-112>
- Ilawati, I., Subarkah, B. A., Mashudi, M., Faridah, S., Pamungkas, O. Y., & Nurlina, L. (2025). Eksplorasi Media Album Berpuisi untuk Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v4i1.5015>
- Putri, F. I., & Maundeni, W. (2024). Effort Increase Learning Outcomes on Subject Poetry People Eye Lesson Language Indonesia Student Through Media Videos Learning. *Journal Evaluation in Education (JEE)*. <https://doi.org/10.37251/jee.v5i3.832>
- Rindiani, S., Deliani, S., & Muliatik, S. (2023). KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*. <https://doi.org/10.34012/bip.v5i2.3530>
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Mims, C. (2019). Instructional technology and media for learning (12th ed.). New York, NY: Pearson.
- Surbakti, R., S., & Purba, N. (2018). Influence of Media Song to Skill Writing Poetry in Junior High School Barlind School Medan. *Journal of Education and Practice*, 9, 16-20.
- Suryaman, M., Wiyatmi, W., Pujiono, S., & Kristiyani, A. (2021). Redefining language and literature learning in the transformation era. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*. <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i3.31755>

- S., Sobari, T., & Siliwangi, I. (2024). Improve Text Writing Skills Student Poetry using Image Media. *JLER (Journal of Language Education Research)*. <https://doi.org/10.22460/jler.v7i1.21194>
- Wardani, N., Suwandi, S., Ulya, C., & Setiyoningsih, T. (2023). Differences in Learning Indonesian Literature in the 2013 Curriculum and the Independence Curriculum in Junior High Schools in Indonesia. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i18.14322>
- Wulandari, Y., Rahmat, W., Kurniawan, M., Wirawati, D., & Anwar, N. (2025). The effectiveness of augmented reality-based gamification in folk poetry learning: integrating local wisdom into education. *Retos*. <https://doi.org/10.47197/retos.v67.114728>